



Edukasi Penyuluhan pada Ibu Postpartum mengenai Pijat Oksitosin di Ruang Namirah RSU Assalam Gemolong

Education and Counseling for Postpartum Mothers Regarding Oxytocin Massage in the Namirah Ward of Assalam General Hospital Gemolong

Paramastri Sita Nabila^{1*}, Yeni Puji Astuti², Az'zahro Syal Sabillah³, Iyyana Al Fiatur Rofiqoh⁴, Oktaviani Layli Kristinawati⁵, Nora Herawati⁶, Husnul Khotimah⁷, Ririn Hestiana Dewi⁸

1-8 Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

**Penulis Korespondensi: sitanabilaok@gmail.com*

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 21 Oktober 2025;
Revisi: 25 November 2025;
Diterima: 15 Desember 2025;
Tersedia: 23 Desember 2025

Keywords: Baby Immunity; Breast Milk Production; Colostrum; Health Counseling; Oxytocin Massage

Abstract: Colostrum, the first breast milk, contains IgA antibodies, proteins, vitamin A, and anti-infection components that are essential for building the baby's immunity, especially against gastrointestinal infections such as diarrhea. The production of colostrum varies between mothers and is influenced by the frequency and strength of the baby's sucking in the early days. Oxytocin massage on the back can stimulate oxytocin and prolactin hormones, aiding the release and increasing the production of breast milk, as well as providing a relaxing effect on the mother. This method can improve the breastfeeding process. The goal of this community service is to explain the benefits of colostrum as a source of immunity for the baby through IgA antibodies and essential nutrients, as well as to demonstrate oxytocin massage as an effective method to enhance milk release and production. The method used is a lecture with leaflet media, which is effective for delivering information. The results show that many postpartum mothers do not understand the benefits of oxytocin massage, which can hinder milk release. Counseling through lectures, discussions, demonstrations, leaflets, and educational videos successfully increased mothers' understanding of oxytocin massage, which can help with relaxation, support uterine involution, and improve milk production and release. This knowledge is expected to be applied in postpartum breastfeeding practices.

Abstrak

Kolostrum, cairan pertama ASI, mengandung antibodi IgA, protein, vitamin A, dan komponen anti-infeksi yang penting untuk membentuk kekebalan bayi, terutama terhadap infeksi saluran cerna seperti diare. Produksi kolostrum bervariasi antar ibu dan dipengaruhi oleh frekuensi serta kekuatan bayi menyusui pada hari-hari awal. Pijat oksitosin pada punggung dapat merangsang hormon oksitosin dan prolaktin, membantu pengeluaran dan peningkatan produksi ASI, serta memberikan efek relaksasi pada ibu. Metode ini dapat memperbaiki proses menyusui. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menjelaskan manfaat kolostrum sebagai sumber kekebalan bayi melalui antibodi IgA dan gizi esensial, serta menunjukkan pijat oksitosin sebagai metode efektif untuk meningkatkan pengeluaran dan produksi ASI. Metode yang digunakan adalah ceramah dengan media leaflet, yang efektif untuk menyampaikan informasi. Hasilnya menunjukkan banyak ibu postpartum belum memahami manfaat pijat oksitosin, yang dapat menghambat pengeluaran ASI. Penyuluhan melalui ceramah, diskusi, demonstrasi, leaflet, dan video edukatif berhasil meningkatkan pemahaman ibu tentang pijat oksitosin, yang dapat membantu relaksasi, mendukung involusi uterus, serta memperlancar produksi dan pengeluaran ASI. Pengetahuan ini diharapkan diterapkan dalam praktik menyusui ibu nifas.

Kata Kunci : Kekebalan Bayi; Kolostrum; Penyuluhan Kesehatan; Pijat Oksitosin; Produksi ASI

1. PENDAHULUAN

Menyusui merupakan tahap penting yang ditunggu oleh setiap ibu setelah melahirkan. Sejak bayi lahir hingga usia 6 bulan, ia seharusnya mendapat ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat dan vitamin. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama merupakan bagian dari standar emas pemberian makan bayi dan anak. ASI mengandung nutrisi lengkap yang dibutuhkan bayi serta mudah dicerna oleh sistem pencernaannya yang masih sensitif. Hanya dengan ASI, kebutuhan gizi bayi usia di bawah enam bulan sudah dapat terpenuhi secara optimal (Ma'rifah et al., 2021).

ASI mengandung kolostrum, yaitu cairan pertama yang keluar dan sangat baik untuk bayi karena mengandung antibodi IgA yang membantu melindungi dari berbagai infeksi, terutama diare. Jumlah kolostrum yang dihasilkan setiap ibu berbeda-beda, tergantung seberapa sering dan kuat bayi menyusu di hari-hari awal. Kolostrum juga kaya protein dan vitamin A, serta memiliki karbohidrat dan lemak rendah sehingga sesuai dengan kebutuhan gizi bayi baru lahir. Selain itu, ASI bersifat bersih, aman, dan mengandung zat anti-infeksi. Kandungan IgA yang tinggi di dalam ASI mampu melawan bakteri berbahaya seperti *E. coli* serta berbagai virus di saluran pencernaan bayi (A.Silaban et al., 2025).

Produksi ASI yang tidak lancar dapat menjadi penyebab gagalnya proses menyusui. Faktor internal yang memengaruhi produksi ASI antara lain kondisi fisik dan psikologis ibu, tingkat pengetahuan, serta kondisi fisik bayi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pelaksanaan inisiasi menyusu dini dan seberapa sering bayi disusui. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan produksi ASI adalah dengan menyusui bayi lebih sering dan secara teratur (Yulianto et al., 2022).

Salah satu cara untuk membantu meningkatkan kualitas dan jumlah ASI adalah dengan melakukan pijat punggung. Teknik pijat ini bermanfaat untuk merangsang hormon oksitosin sehingga ASI dapat keluar lebih lancar. Pijat oksitosin menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah produksi ASI yang tidak lancar. Pijat ini dilakukan di sepanjang tulang belakang hingga tulang iga kelima–keenam, dan bertujuan merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah ibu melahirkan (Hidayah & Anggraini, 2023).

Pijat oksitosin dilakukan dengan memijat area punggung di sepanjang sisi tulang belakang. Pemijatan ini bertujuan membuat ibu merasa lebih rileks dan mengurangi rasa lelah setelah melahirkan. Ketika ibu merasa tenang dan tidak terlalu kelelahan, tubuhnya akan lebih mudah melepaskan hormon oksitosin. Masih banyak ibu menyusui yang mengeluhkan ASI tidak lancar sehingga proses menyusui belum optimal pada seribu hari pertama kehidupan bayi. Beberapa ibu juga merasa produksi ASI mereka kurang, sehingga memberikan minuman

pendamping ASI sebelum bayi berusia 6 bulan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan atau edukasi kepada para ibu melahirkan dengan mengajarkan teknik pijat oksitosin setelah melahirkan sebagai upaya membantu melancarkan produksi ASI (Mintaningtyas & Isnaini, 2022).

Pijat oksitosin merupakan salah satu cara untuk membantu melancarkan produksi ASI. Teknik ini dilakukan dengan memijat sepanjang tulang belakang hingga tulang rusuk kelima–keenam untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah persalinan (Nasution et al., 2023 dalam Oktaria, 2024). Pijat oksitosin dapat dilakukan oleh suami, keluarga, atau pendamping ibu selama masa nifas, yaitu dengan memberikan pijatan pada punggung ibu untuk membantu meningkatkan pengeluaran hormon oksitosin sehingga produksi ASI lebih optimal (Lestari et al., 2021 dalam Oktaria, 2024). Pijat oksitosin merupakan teknik pemijatan untuk merangsang refleks oksitosin yang dilakukan di kedua sisi tulang belakang, mulai dari leher, punggung, hingga tulang rusuk kelima–keenam. Cara ini bermanfaat untuk mengurangi kontraksi uterus, meningkatkan refleks pengeluaran ASI, serta membantu menghentikan perdarahan. Selain itu, pijat oksitosin membuat ibu lebih rileks, mengurangi pembengkakan payudara (*engorgement*), mengatasi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, menjaga produksi ASI meskipun ibu atau bayi sedang sakit, serta mempercepat proses involusi uterus (Nurpatonah, 2025).

Menurut Lestari et al. (2021), pijat oksitosin memiliki berbagai manfaat, di antaranya meningkatkan jumlah produksi ASI, membantu kelancaran aliran ASI, dan memberikan efek menenangkan yang membuat ibu lebih rileks serta tidak mudah stres. Selain itu, pijat oksitosin juga dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dan membantu ibu untuk memiliki pikiran serta perasaan positif terhadap bayinya.

Menurut Erwhani et al. (2022), pijat oksitosin yang dilakukan dua kali dengan durasi tiga menit terbukti efektif membantu kelancaran produksi ASI pada ibu nifas. Sementara itu, Wulandari et al. (2025) menyatakan bahwa penerapan pijat oksitosin dua kali sehari selama tiga menit dalam dua hari juga menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan produksi ASI. Pijat oksitosin biasanya dilakukan dua kali sehari, yaitu pada pagi dan sore, dengan durasi sekitar 2–3 menit atau sampai ibu merasa lebih rileks. Pemijatan dapat dilakukan oleh orang terdekat yang sudah mendapat penjelasan atau pelatihan, seperti suami atau anggota keluarga, tidak terbatas pada tenaga kesehatan. Kehadiran orang terdekat saat pemijatan juga memberikan dukungan emosional yang dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu, mengurangi kecemasan, dan membantu merangsang keluarnya hormon oksitosin (Wahyu et al., 2025).

Pijat oksitosin sebelum dilakukan disarankan untuk melakukan beberapa langkah pendukung seperti kompres atau mandi air hangat, memijat tengkuk dan punggung agar ibu lebih rileks, memberikan pijatan ringan pada payudara, merangsang area puting, serta membantu ibu tetap dalam kondisi tenang (Lestari et al., 2021).

Langkah-langkah pijat oksitosin dimulai dengan memastikan ibu dalam keadaan telanjang dada, membiarkan payudara menggantung tanpa pakaian, serta menyiapkan cangkir di depan payudara untuk menampung ASI yang mungkin menetes selama pemijatan. Kemudian, ibu dapat meminta bantuan suami, kerabat, atau pendamping untuk melakukan pemijatan. Ada dua posisi yang bisa dicoba, yaitu ibu bisa telungkup di meja atau sandaran kursi. Pemijatan dimulai dari area leher hingga tulang belakang (spine). Gunakan ibu jari untuk melakukan gerakan memutar, dimulai dari leher hingga ke tulang belakang, selama sekitar satu menit, lalu ulangi gerakan yang sama dari pangkal tengkorak hingga ke tulang belikat. Selanjutnya, lanjutkan dengan memijat lembut menggunakan ibu jari dengan gerakan memutar sepanjang tulang belakang, dari atas ke bawah. Gunakan kepalan tangan untuk memijat seluruh punggung, memberikan tekanan lembut hingga ibu merasa rileks. Akhiri dengan mengusap seluruh punggung menggunakan sentuhan hangat yang menenangkan (Refti et al., 2024).

Hormon oksitosin mulai bekerja ketika ibu memiliki keinginan untuk menyusui bayinya, terutama saat bayi mulai menghisap payudara ibu (Siregar et al., 2024). Untuk merangsang refleks oksitosin, ibu dapat melakukan beberapa hal, antara lain: mandi dengan air hangat dan melakukan pijatan lembut pada payudara sebelum menyusui, memilih tempat menyusui yang tenang dan nyaman serta meningkatkan kontak kulit dengan bayi. Selain itu, ibu juga dapat meminta bantuan suami untuk melakukan pijatan oksitosin dan berusaha untuk tetap rileks selama proses menyusui. Jika bayi berhenti sejenak atau mengisap tanpa menelan dalam waktu cukup lama, ibu bisa menekan perlahan payudara untuk merangsang pengeluaran ASI.

Masa nifas merupakan periode penting dalam proses menyusui, karena pada fase ini ibu mengalami berbagai penyesuaian fisiologis dan psikologis setelah melahirkan. Salah satu masalah yang sering muncul pada masa ini adalah ketidaklancaran produksi ASI. Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan oksitosin, di mana prolaktin berfungsi menghasilkan ASI, sedangkan oksitosin berperan dalam refleks pengeluaran ASI atau *let-down reflex* (Wahyuningtyas, 2020).

Pijat oksitosin adalah metode nonfarmakologis yang terbukti dapat merangsang produksi sekaligus pengeluaran ASI. Teknik ini dilakukan dengan memijat sepanjang tulang belakang, khususnya pada area vertebra torakal ke-5 hingga ke-6 yang berkaitan dengan pusat

refleks oksitosin. Rangsangan dari pijatan akan dikirimkan melalui sistem saraf ke hipotalamus, yang kemudian memerintahkan kelenjar pituitari posterior untuk melepaskan oksitosin. Hormon ini bekerja dengan menimbulkan kontraksi pada sel-sel mioepitel di sekitar alveolus sehingga ASI dapat mengalir melalui duktus laktiferus menuju puting (Guyton & Michael, 2021). Penelitian oleh Zuliyanti et al. (2024) menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi dan pijat oksitosin, kelancaran ASI hanya 17,4%. Setelah intervensi, angka tersebut meningkat menjadi 82,6%, sehingga terbukti pijat oksitosin berpengaruh signifikan terhadap kelancaran ASI ($p = 0,000$). Temuan serupa juga dilaporkan oleh Dari et al. (2024), di mana seluruh 20 responden mengalami kelancaran pengeluaran ASI setelah mendapatkan pijat oksitosin.

Melihat kondisi dan situasi di atas, terdapat beberapa permasalahan terkait pengetahuan ibu postpartum mengenai pijat oksitosin. Pertama, banyak ibu yang kurang memahami manfaat pijat oksitosin, terutama dalam membantu melancarkan produksi ASI dan mengurangi ketidaknyamanan setelah melahirkan. Banyak ibu belum menyadari bahwa pijat oksitosin dapat merangsang hormon oksitosin, sehingga ASI lebih mudah keluar. Kedua, belum meratanya edukasi atau informasi mengenai pijat oksitosin, baik dari tenaga kesehatan maupun melalui fasilitas pelayanan, menyebabkan sebagian besar ibu belum mengetahui cara atau langkah dasar pijat oksitosin yang benar. Ketiga, minimnya kesadaran ibu postpartum untuk menerapkan pijat oksitosin sebagai upaya mendukung kelancaran ASI, yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan perlu ditingkatkan. Melalui penyuluhan yang tepat, ibu diharapkan mampu mengenali peran pijat oksitosin serta cara penerapannya dalam proses menyusui.

Untuk mengatasi masalah kurangnya pengetahuan ibu postpartum, dilakukan edukasi mengenai pijat oksitosin untuk meningkatkan pemahaman tentang manfaat dan teknik dasar pijat dalam mendukung produksi ASI. Edukasi ini dilaksanakan melalui penyuluhan berupa ceramah, diskusi, dan demonstrasi agar ibu dapat memahami materi yang disampaikan dan memiliki kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Selain itu, disediakan juga leaflet edukatif yang berisi penjelasan mengenai pijat oksitosin, manfaatnya dalam memperlancar produksi ASI, serta langkah-langkah teknik pijat yang aman untuk dilakukan setelah persalinan.

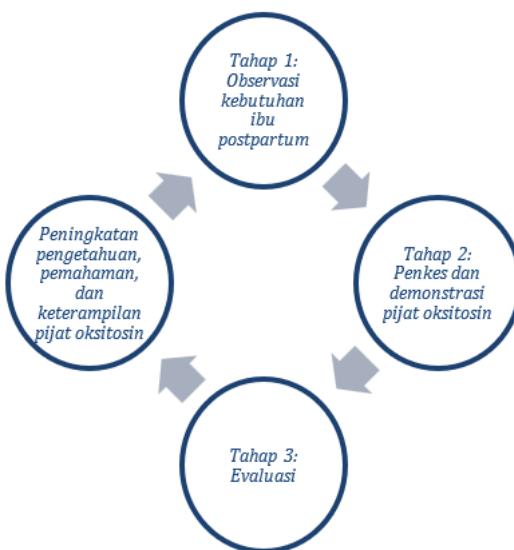
Kegiatan edukasi pijat oksitosin bagi ibu postpartum di Ruang Namirah RSU Assalam Gemolong bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan pijat oksitosin sebagai upaya mendukung kelancaran ASI. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai manfaat dan teknik pijat oksitosin untuk membantu produksi ASI, serta meningkatkan kesadaran ibu untuk menerapkan pijat oksitosin sebagai bagian dari perawatan

diri pascapersalinan agar proses menyusui menjadi lebih optimal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi, dan demonstrasi, yang dirancang untuk mendorong perubahan positif dan membuat ibu lebih aktif dalam menerapkan pijat oksitosin untuk mendukung keberhasilan menyusui.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui edukasi, diskusi, dan demonstrasi mengenai pijat oksitosin kepada ibu postpartum di Ruang Namirah RSU Assalam Gemolong. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan berupa pengajuan judul kepada dosen pembimbing dan pembimbing klini serta observasi kebutuhan ibu postpartum di ruang perawatan. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi penyuluhan, serta pembuatan media edukasi berupa leaflet. Setelah itu, kelompok melakukan koordinasi dengan pihak ruangan untuk menentukan waktu pelaksanaan dan menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Sabtu, 22 November 2025, kegiatan penyuluhan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan, dilanjutkan dengan pembagian leaflet serta pemaparan materi mengenai pengertian, tujuan, manfaat, alat dan bahan yang dibutuhkan dan langkah-langkah pijat oksitosin menggunakan leaflet serta penjelasan langsung oleh pemateri.

Demonstrasi pijat oksitosin diberikan melalui pemutaran video agar peserta mendapat gambaran yang jelas mengenai titik pijat dan teknik pemijatan yang benar. Selama kegiatan edukasi berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami. Setelah proses edukasi dan demonstrasi selesai, kegiatan diakhiri dengan penyampaian kesimpulan, dokumentasi, dan snack kepada peserta. Tahap evaluasi dilakukan secara lisan melalui pertanyaan langsung kepada ibu untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka setelah mengikuti penyuluhan, dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu postpartum terhadap teknik pijat oksitosin.



Gambar 1. Diagram Tahap Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Pijat Oksitosin

3. HASIL

Kegiatan pengabdian tentang pijat oksitosin di Ruang Namirah RSU Assalam Gemolong diawali dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi ibu postpartum. Dari hasil observasi, terlihat bahwa banyak ibu belum mengetahui manfaat pijat oksitosin untuk melancarkan ASI. Beberapa ibu juga terlihat cemas karena ASI tidak keluar dengan lancar, payudara terasa penuh, dan mereka belum yakin bagaimana cara merawat payudaranya setelah melahirkan. Situasi ini menunjukkan bahwa ibu sangat membutuhkan edukasi yang jelas dan mudah dipahami.

Setelah kebutuhan ibu diketahui, tim kemudian menyusun materi penyuluhan dan menyiapkan media berupa leaflet dan video. Kegiatan edukasi dimulai dengan penjelasan sederhana mengenai apa itu pijat oksitosin dan bagaimana pijatan tersebut dapat membantu tubuh ibu mengeluarkan hormon oksitosin sehingga ASI bisa keluar lebih lancar. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang ringan, disertai gambar dan contoh agar ibu mudah mengikuti. Para ibu terlihat memperhatikan dengan baik dan beberapa mengangguk tanda mereka memahami materi yang diberikan.

Pada bagian demonstrasi, ibu ditunjukkan cara pijat oksitosin yang benar, yaitu memijat lembut sepanjang tulang belakang dari bagian tulang iga ke-5 sampai scapula. Tim menjelaskan bahwa pijatan harus dilakukan dengan tekanan yang nyaman dan disesuaikan dengan bentuk tubuh ibu. Ibu juga diberikan tips agar tubuh tetap rileks, seperti mandi air hangat atau meminta suami membantu memijat. Video demonstrasi yang ditampilkan membuat ibu lebih mudah memahami langkah-langkahnya, sehingga mereka bisa mencoba melakukannya di rumah.

Setelah kegiatan selesai, terlihat perubahan positif dari para ibu. Mereka mengaku lebih paham tentang manfaat pijat oksitosin dan merasa lebih percaya diri untuk mencoba teknik tersebut. Beberapa suami dan keluarga yang hadir juga menunjukkan minat untuk membantu ibu melakukan pijat oksitosin di rumah. Dukungan keluarga seperti ini sangat penting karena dapat membuat ibu merasa lebih tenang dan nyaman saat menyusui. Dengan adanya keterlibatan keluarga, muncul pola interaksi baru yang lebih mendukung proses menyusui.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini memberikan dampak yang baik. Ibu yang awalnya tidak mengetahui tentang pijat oksitosin kini memahami manfaat dan cara melakukannya. Mereka juga menjadi lebih sadar bahwa perawatan payudara dan kondisi emosional yang tenang dapat memengaruhi kelancaran ASI. Perubahan sikap dan peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat membantu ibu lebih berhasil dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kesadaran baru bahwa keberhasilan menyusui bukan hanya peran ibu, tetapi juga membutuhkan dukungan keluarga dan tenaga kesehatan.

4. DISKUSI

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu postpartum mengenai manfaat pijat oksitosin masih terbatas, terutama terkait fungsinya dalam melancarkan produksi ASI. Kondisi kecemasan yang dialami ibu akibat payudara terasa penuh dan ASI tidak lancar mengindikasikan perlunya edukasi yang komprehensif dan mudah dipahami. Penyuluhan yang menggunakan media leaflet dan video berhasil meningkatkan pemahaman ibu tentang pijat oksitosin, khususnya pada teknik pelaksanaannya dengan tekanan pijat yang nyaman pada area tulang belakang. Demonstrasi langsung dan penggunaan video memudahkan ibu dalam menginternalisasi langkah pijat serta mendorong mereka untuk mencoba secara mandiri.

Peran serta keluarga, khususnya suami, dalam membantu proses pijat oksitosin menunjukkan dampak positif terhadap dukungan sosial yang diperlukan ibu selama masa menyusui. Keterlibatan keluarga ini berkontribusi pada suasana yang lebih tenang dan mendukung keberhasilan ASI eksklusif. Temuan ini konsisten dengan konsep bahwa kelancaran menyusui tidak hanya bergantung pada ibu secara individual, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sosial dan keterlibatan tenaga kesehatan.

Secara keseluruhan, peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap ibu terkait pijat oksitosin berpotensi memperkuat praktik pemberian ASI eksklusif. Hal ini menegaskan pentingnya penyuluhan yang interaktif dan media edukasi yang menarik untuk mengatasi hambatan psikologis dan praktis yang dihadapi ibu postpartum. Meskipun tanpa pre test dan

post test, keberhasilan penyuluhan dapat diukur dari peningkatan respon positif, kemampuan menjawab pertanyaan, serta minat ibu untuk menerapkan pijat oksitosin dalam perawatan diri pasca persalinan. Peningkatan pemahaman ini menjadi modal penting untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi pada masa awal kehidupan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi pijat oksitosin di Ruang Namirah RSU Assalam Gemolong terbukti memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu postpartum tentang pentingnya pijat oksitosin dalam melancarkan produksi ASI. Sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar ibu belum memahami manfaat pijat oksitosin maupun teknik pelaksanaannya, sehingga banyak yang mengalami kecemasan akibat ASI tidak lancar dan kurang percaya diri dalam proses menyusui. Melalui tahapan observasi, penyusunan materi, serta penggunaan media edukatif berupa leaflet dan video, kegiatan ini mampu memberikan informasi yang komprehensif, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan ibu postpartum.

Pelaksanaan penyuluhan yang meliputi ceramah, diskusi, dan demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan ibu dalam memahami titik pijat serta prosedur pelaksanaan pijat oksitosin. Ibu terlihat lebih antusias, mampu mengajukan pertanyaan, serta menunjukkan peningkatan pemahaman setelah menerima edukasi. Selain itu, kehadiran dan keterlibatan keluarga terutama suami memberikan dukungan emosional yang penting dalam keberhasilan menyusui, sehingga pijat oksitosin dapat diterapkan secara berkelanjutan di rumah.

Peningkatan pengetahuan, sikap, dan kesadaran ibu postpartum mengenai pijat oksitosin menunjukkan bahwa penggunaan metode penyuluhan interaktif dan media visual sangat membantu mengatasi hambatan psikologis maupun teknis yang dialami ibu setelah melahirkan. Dengan demikian, edukasi pijat oksitosin dapat dijadikan strategi efektif dalam mendukung produksi ASI, meningkatkan kenyamanan ibu, serta memperkuat keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Program ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan diimplementasikan sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan ibu dan bayi pada masa awal kehidupan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami menyampaikan terima kasih kepada Universitas ‘Aisyiyah Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga kami tujuhan kepada Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong, khususnya seluruh tenaga kesehatan di Ruang VK/Bersalin atas bimbingan, kerja sama, dan penerimaan yang sangat baik selama kegiatan berlangsung. Penghargaan yang setulusnya kami sampaikan kepada dosen pembimbing akademik yang dengan sabar memberikan arahan, ilmu, serta motivasi selama kami mempelajari keperawatan maternitas, serta yang telah membantu menukseskan program pengabdian masyarakat ini. Semoga pengalaman dan dukungan ini menjadi bekal berharga bagi kami dalam meningkatkan kemampuan dan profesionalisme keperawatan di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Aryani, D., Mulyani, S., & Ekawaty, F. (2024). Analisis perbandingan edukasi kesehatan media video dan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). 5(1), 51–61. <https://doi.org/10.22437/jini.v5i1.33449>
- Hidayah, A., & Anggraini, R. D. (2023). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas di BPM Noranita Kurniawati. *Journal of Education Research*, 4(1), 234–239. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.154>
- Ma’rifah, U., Anifah, F., Luthfiyah, L., Fatmawati, A., Sari, I. M., Fitri, M. A., & Fannya, S. D. (2021). Laporan pengabdian kepada masyarakat. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Marlin, R. (2025). The effect of oxytocin massage on breast milk production in postpartum mothers: A literature review. *Jurnal Inspirasi Kesehatan*, 3(1), 1–6.
- Mintaningtyas, S. I., & Isnaini, Y. S. (2022). Edukasi pijat oksitosin sebagai upaya optimalisasi peran keluarga di masa pandemi COVID-19 dalam pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(September), 3056–3073. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.7319>
- Nurpatonah, D. (2025). Implementasi pemberian pijat oksitosin untuk mempercepat involusi uterus pada ibu postpartum spontan di lingkungan Desa Sukahurip. 1–5.
- Nurriski, A., Prabandari, S., & Maulida, I. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Kelurahan Wongkaditi Barat Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 1(1), 1–11.
- Oktaria, D. (2024). Asuhan kebidanan pada ibu nifas untuk meningkatkan produksi ASI dengan metode pijat oksitosin di tempat praktik mandiri bidan Afriyanti Tulang Bawang Barat. 6–24.
- Purba, E. C., & Asriwati. (2022). Pengaruh metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap WUS dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Semula Jadi Kota Tanjung Balai. 7(2), 141–152. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v7i2.11515>

- Rahmawati, F. W., Purwati, H., & Yulianti, I. (2025). Pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu postpartum di TPMB Lailin Nuroh Kabupaten Pasuruan. 5–52.
- Silaban, M. A., Sinaga, E. D., Siregar, E. P., Manjorang, N. A., Rachmat, A., & Aisyah, S. (2025). Implementation of Oxytocin Massage for Mothers in Labor in an Effort to Increase Breast Milk Production at the Afisyah C. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 2.
- Yulianto, A., Safitri, N. S., Septiasari, Y., & Sari, S. A. (2022). Frekuensi menyusui dengan kelancaran produksi air susu ibu. 7(2), 68–76. <https://doi.org/10.52822/jwk.v7i2.416>